

## Bagaimana Peran Kepuasan Keuangan Terhadap Kesiapan Pensiun?

Yusfina Oviana Neo<sup>1\*</sup>, M. E. Perseveranda<sup>2</sup>, Hedwigh Hendrikus Temai Lejap<sup>3\*</sup>  
Fakultas Ekonomika & Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, NTT  
Corresponding author: [hedwighlejap@unwira.ac.id](mailto:hedwighlejap@unwira.ac.id)

### ABSTRACT

**Purpose.** *This study was conducted to see the influence of financial satisfaction, financial management and saving behavior on retirement readiness in the community in Ende City, East Nusa Tenggara Province.*

**Methods.** *This study uses quantitative methods. The population in this study were people in Ende City Non-PNS who were still actively working in Ende City, with a sample of 210 respondents. The data collected using a questionnaire distributed via Google Forms. The data collected were then analyzed using Smart-PLS3.*

**Findings.** *Descriptive analysis shows that the variables of financial satisfaction, financial management, saving behavior, & retirement readiness are at a very high level. The results of partial hypothesis testing show that financial satisfaction, financial management, & saving behavior have a positive and significant effect on retirement readiness.*

**Implication.** *The research findings show that financial satisfaction, financial management, and saving behavior contribute to forming retirement readiness. Therefore, it is important to improve financial satisfaction, management, and saving behavior, through increasing financial education both formally and informally. This financial education can be carried out by the government through socialization, or through learning in schools and universities.*

**Keywords.** *Financial Satisfaction, Financial Management, Saving Behavior, Retirement Readiness*

### ABSTRAK

**Tujuan.** Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari kepuasan keuangan, pengelolaan keuangan dan perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun pada masyarakat di Kota Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

**Metode.** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Ende Non-PNS yang masih aktif bekerja di kota Ende, dengan sampel berjumlah 210 responden. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui Google Forms. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan Smart-PLS3.

**Hasil.** Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kepuasan keuangan, pengelolaan keuangan, perilaku menabung, & kesiapan pensiun berada pada level sangat tinggi. Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kepuasan keuangan, pengelolaan keuangan, & perilaku menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun.

**Implikasi.** Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepuasan keuangan, pengelolaan keuangan, dan perilaku menabung berkontribusi dalam membentuk kesiapan pensiun. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan kepuasan keuangan, pengelolaan, dan

perilaku menabung, melalui peningkatan edukasi keuangan baik secara formal maupun non formal. Edukasi keuangan ini dapat dilakukan oleh pemerintah melalui sosialisasi, maupun melalui pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi.

**Kata Kunci.** Kepuasan Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Perilaku Menabung, Kesiapan Pensiun

## 1. Pendahuluan

Setiap individu mempunyai hak melakukan suatu pekerjaan untuk bisa bertahan hidup. Hal tersebut jelas diatur dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang berbunyi “setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Bekerja merupakan kegiatan sosial yang dilakukan sebagai upaya dan kontribusi seseorang untuk menghasilkan nilai tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu. Namun dalam kehidupan pekerjaan, setiap individu akan mengalami pensiun.

Menurut Afandy, (2019), masa pensiun adalah saat individu harus siap dan bisa menikmati serta menjalani kehidupan yang sejahtera atas pekerjaannya. Kesiapan menghadapi masa pensiun adalah kemampuan seseorang untuk memastikan dirinya bisa menjalani kehidupan yang sejahtera di masa tua. Menurut Shanmugam et al., (2018) dalam rangka mencapai kesiapan pensiun maka individu perlu memiliki perencanaan persiapan pensiun yang tepat. Persiapan yang biasanya dilakukan dalam menghadapi pensiun adalah merencanakan keuangan, mempersiapkan asuransi kesehatan, dan tempat tinggal jika belum memilikinya (Pratama, 2023). Dalam rangka mencapai kesejahteraan yang tinggi individu harus mempunyai dana yang cukup untuk menunjang kehidupan pada masa pensiun.

Faktor pertama yang mempengaruhi kesiapan pensiun yaitu kepuasan keuangan. Menurut penelitian dari Hasibuan et al., (2017) kepuasan keuangan merupakan kepuasan seseorang dengan kondisi keuangannya. Adapun kepuasan keuangan menurut Uri & Neill, (2018) adalah ukuran subjektif dari kesejahteraan finansial dan itu menunjukkan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh individu berkenaan dengan berbagai aspek situasi keuangan yang dialaminya. Individu yang memiliki kepuasan keuangan adalah mereka yang puas akan keadaan finansialnya sekarang ini (A. D. Amalia, 2023). Bila individu merasa puas secara finansial maka individu tersebut akan lebih siap menghadapi masa pensiun karena memiliki keuangan yang tercukupi untuk mendukung gaya hidup yang diinginkan.

Faktor berikut yang mempengaruhi kesiapan pensiun adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi (Putri & Lestari, 2019). Dalam mengelola keuangan, tentu saja tidak terlepas dari sikap yang dimilikinya terhadap perilaku tersebut. Sikap keuangan dapat mengarahkan bagaimana seseorang individu dalam mengelola keuangan dan menjalankan perencanaan keuangan (Wang, 2023). Cara seseorang mengelola dan mengalokasikan uangnya selama masa kerja akan mempengaruhi seberapa besar tabungan pensiun yang dimilikinya ketika memasuki masa pensiun. Orang yang bijaksana dalam mengatur keuangan akan lebih mungkin memiliki tabungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pensiun.

Selain kepuasan keuangan dan pengelolaan keuangan, perilaku menabung juga merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan pensiun. Perilaku menabung merupakan suatu sikap yang positif, yang mana di dalamnya tersimpan sikap menahan diri dan jujur. Dengan diterapkan perilaku menabung sejak dini, maka kebiasaan ini akan terbawa hingga dewasa nanti. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang kita miliki untuk disimpan. Menabung yang paling mudah adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu. Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar

dapat digunakan dikemudian hari jika diperlukan. Semakin banyak uang yang ditabung maka semakin baik (Amalia, 2018). Bila sebagian orang memiliki kebiasaan menabung untuk pensiun, maka dapat menciptakan lingkungan yang mana perencanaan pensiun menjadi kebiasaan dan mendorong individu lain untuk menabung.

**Tabel 1. *Research Gap* Penelitian**

Variabel	Nama	Hasil	Kesimpulan
Kepuasan keuangan		Belum ada yang melakukan penelitian tentang pengaruh kepuasan keuangan terhadap kesiapan pensiun.	
Pengelolaan keuangan	(Wardani, 2019)	Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kesiapan pensiun	Hanya satu penelitian yang dilakukan
Perilaku menabung	(Pratama, 2023), (Wardani, 2019) (Harahap et al., 2022)	Perilaku menabung berpengaruh terhadap kesiapan pensiun Perilaku menabung tidak berpengaruh terhadap kesiapan pensiun	Perbedaan hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh kepuasan keuangan, pengelolaan keuangan dan perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun pada masyarakat di kota Ende. Dengan meneliti kepuasan keuangan, pengelolaan keuangan dan perilaku menabung pada masyarakat yang masih aktif bekerja bukan sebagai PNS. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi sejauh mana ketiga faktor tersebut mempengaruhi kesiapan menghadapi masa pensiun. Selain itu. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesiapan pensiun masyarakat di kota Ende.

## 2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Menurut Chandra & Memarista, (2015) kepuasan keuangan merupakan keadaan kondisi keuangan yang sehat secara finansial, sehingga merasa bahagia dan bebas dari rasa khawatir terhadap kondisi keuangan yang dimiliki. Menurut Long et al., (2016) financial stisfaction merupakan evaluasi subjektif terhadap kondisi keuangan yang memuaskan atau tidak memuaskan. Kepuasan keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu ukuran subjektif dari kesejahteraan finansial (financial well-being) yang berarti tingkat kepuasan yang dirasakan oleh masing-masing individu yang berhubungan dengan aspek keuangan (Kalra Sahi, 2013).

**H<sub>1</sub>:** Kepuasan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun pada masyarakat di Kota Ende.

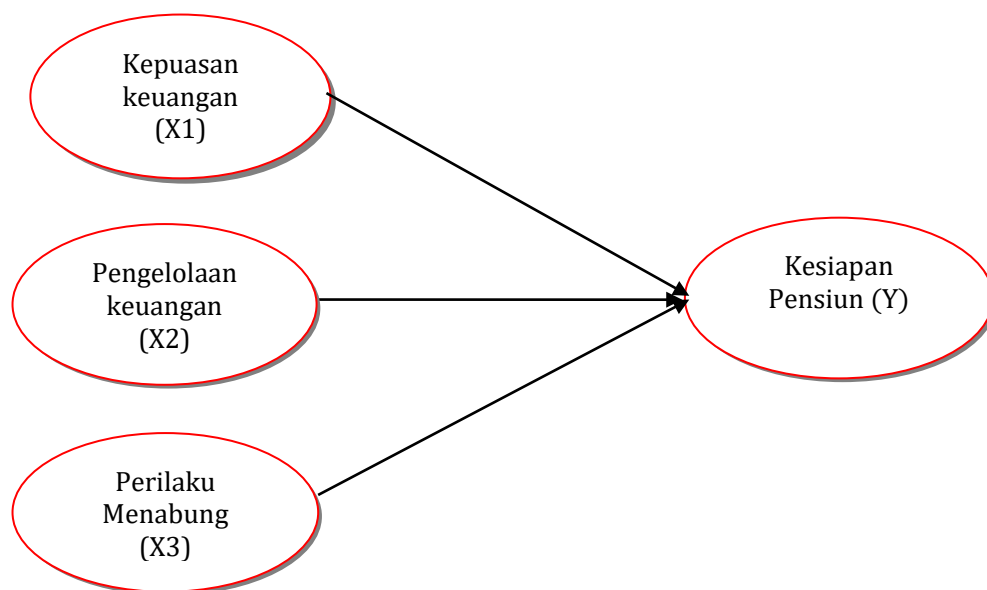
Pengelolaan keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan keuangan terbagi dalam enam dimensi meliputi pengelolaan keuangan secara umum, pengelolaan kas, pengelolaan kredit, pengelolaan risiko, akumulasi modal serta perencanaan untuk masa depan (Raharjo et al., 2015). Menurut Rahayu & Sari, (2018) pengelolaan keuangan merupakan segala bentuk dari kegiatan yang bersifat administratif dan dilakukan dalam beberapa tahapan seperti tahapan perencanaan, penyimpanan, penggunaan serta

pencatatan dan pengawasan yang kemudian diakhiri dengan pelaporan pertanggungjawaban mengenai siklus keluar masuknya dana dalam satu periode tertentu.

**H<sub>2</sub>:** Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun pada masyarakat di Kota Ende.

Perilaku menabung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan pensiun seseorang. Kebiasaan menabung yang baik membantu individu mempersiapkan masa pensiun dengan lebih optimal, mengingat banyaknya kebutuhan finansial yang harus dipenuhi setelah tidak lagi aktif bekerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), individu yang memiliki kebiasaan menabung sejak dini cenderung lebih siap menghadapi masa pensiun karena mereka memiliki cadangan dana yang cukup untuk mempertahankan kualitas hidup setelah pensiun. Selain itu, perilaku menabung yang terencana juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengelola risiko keuangan pada saat pensiun. Penelitian yang dipublikasikan oleh Brügggen et al. (2017) menunjukkan bahwa individu yang menabung secara rutin dan disiplin cenderung memiliki strategi pensiun yang lebih baik, termasuk investasi yang dapat mengoptimalkan dana pensiun mereka. Dengan menabung secara konsisten, individu dapat meminimalkan ketergantungan pada tunjangan pensiun pemerintah atau jaminan sosial yang seringkali tidak cukup mencukupi kebutuhan.

**H<sub>3</sub>:** Perilaku Menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun pada masyarakat di Kota Ende.



**Gambar 1. Model Penelitian**

### 3. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dari bulan Mei hingga Agustus 2024. Populasi dari penelitian ini melibatkan masyarakat yang masih aktif bekerja bukan sebagai PNS di kota Ende. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuisisioner yang dikirim melalui *google form*. Setelah diperiksa *outliner* didapat 210 jawaban responden untuk dianalisis. Data kemudian dianalisis menggunakan PLS untuk melihat hasil *outer model* dan *inner model*.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Variabel	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen
Jenis kelamin	Laki-laki	111	53%
	Perempuan	99	47%
Usia	<20	5	2%
	21-30	137	65%
	31-40	50	24%
	>41	18	9%
Pendidikan	SD	1	0,0047%
	SMP	9	4,28%
	SMA	118	56,19%
	D1-D3	18	8,57%
	S1-S3	64	30,47%
Status perkawinan	Tidak menikah	1	0,0047%
	Belum menikah	139	66,19%
	Sudah menikah	70	33,33%
Pekerjaan	Wiraswasta	27	13%
	Pegawai swasta	124	59%
	lain-lain	59	28%
Pendapatan/penghasilan	<Rp 1.500.000	22	10%
	Rp 1.600.000 - Rp 3.000.000	115	55%
	Rp 3.100.000 - Rp 5.000.000	67	32%
	>Rp 5.100.000	6	3%

**Tabel 3. Hasil Uji Convergent Validity**

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kepuasan keuangan	0.967	0.967	0.969	0.612
Pengelolaan Keuangan	0.952	0.953	0.958	0.636
Perilaku Menabung	0.958	0.960	0.963	0.650
Kesiapan Pensiun	0.951	0.954	0.958	0.654

Berdasarkan Tabel 3, hasil penyebaran kuesioner kepada 210 responden dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,7 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik. Nilai *composite reliability* (*rho\_c* dan *rho\_a*) dari setiap variabel juga memiliki nilai lebih dari 0,7 yang menunjukkan indikasi yang kuat dalam pengukuran. Kemudian nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk berhasil menjelaskan lebih dari 50% variansi setiap indikatornya, sehingga memenuhi syarat validitas konvergen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang diperlukan dalam *uji convergent validity*. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan reliabel untuk mengukur konstruk-konstruk terkait.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Kepuasan keuangan	0.967	0.967	0.969	0.612
Pengelolaan Keuangan	0.952	0.953	0.958	0.636
Perilaku Menabung	0.958	0.960	0.963	0.650
Kesiapan Pensiun	0.951	0.954	0.958	0.654

Berdasarkan Tabel 4, hasil penyebaran kuesioner kepada 210 responden dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel X1, X2, X3 dan Y memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,7. Selain itu nilai *Composite Reliability* dari variabel X1, X2, X3 dan Y memiliki nilai lebih dari 0,7 yang menunjukkan bahwa semua konstruk tersebut juga reliabel.

**Tabel 5. Tanggapan Responden Variabel**

Item Pernyataan	Jumlah jawaban Responden	%	Total Skor	Keterangan
Kepuasan Keuangan	210	100%	912,35	Sangat tinggi
Pengelolaan Keuangan	210	100%	913,15	Sangat tinggi
Perilaku Menabung	210	100%	925,21	Sangat tinggi
Kesiapan Pensiun	210	100%	914,66	Sangat tinggi

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa jawaban responden untuk variabel kepuasan keuangan (X1) dengan total skor rata-rata diperoleh sebesar 912,35 yang dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang tinggi tentang kepuasan finansial, terutama yang berhubungan dengan persiapan menghadapi masa pensiun. Selanjutnya diketahui bahwa tanggapan responden terkait variabel pengelolaan keuangan (X2) dengan total skor rata-rata diperoleh sebesar 913,1538 yang dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan untuk menghadapi masa pensiun yang tinggi. Berikutnya, diketahui bahwa tanggapan responden terkait variabel perilaku menabung (X3) dengan total skor rata-rata diperoleh sebesar 921,2143 yang dikategorikan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang masih aktif bekerja bukan sebagai PNS memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya mempersiapkan masa depan keuangan dalam menghadapi masa pensiun. Selanjutnya, diketahui bahwa tanggapan responden terkait variabel kesiapan pensiun (Y) dengan total skor rata-rata diperoleh sebesar 914,6667 dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman tentang merencanakan dan mempersiapkan keuangan untuk kehidupan yang layak di hari tua.

**Tabel 6. Nilai R-Square**

Variabel	R-square
Kesiapan pensiun (Y)	0.731

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai R-Square untuk variabel *kepuasan keuangan* (X1), variabel *pengelolaan keuangan* (X2) dan *perilaku menabung* (X3) terhadap variabel *kesiapan pensiun* (Y) yaitu sebesar 0,731 atau 73,1% dan sisanya 26,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan untuk diteliti.

**Tabel 7. Inner Model**

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
Kepuasan keuangan (X1) -> Kesiapan Pensiun (Y)	0,425	0,419	0,087	4,864	0,000
Pengelolaan Keuangan (X2) -> Kesiapan Pensiun (Y)	0,309	0,306	0,083	3,713	0,000
Perilaku Menabung (X3) -> Kesiapan Pensiun (Y)	0,181	0,193	0,091	1,982	0,047

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *inner model* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh kepuasan keuangan terhadap kesiapan pensiun sebesar 4,864 sedangkan nilai *inner model* terkecil ditunjukkan dengan perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun sebesar 1,982. Selain itu, variabel yang digunakan dalam model ini bernilai positif dimana semakin besar nilai *inner model* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 7. hasil uji hipotesis diperoleh bahwa setiap koefisien jalur bertanda positif. Variabel kepuasan keuangan sebesar 0,425, variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,309, dan variabel perilaku menabung sebesar 0,181. Selanjutnya nilai P-Values dari kepuasan keuangan sebesar 0,000, pengelolaan keuangan sebesar 0,000 dan perilaku menabung sebesar 0,047. Sedangkan nilai *T-Statistic* dari setiap variabel memperoleh hasil positif. Untuk X1 sebesar 4,864, X2 sebesar 3,713 dan X3 sebesar 1,982 sehingga hasil ini sesuai dengan *rule of thumb* dimana nilai *P Values* dari setiap variabel masih di bawah 0,05 sedangkan nilai *Tstatistic* dari setiap variabel di atas 1,96. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepuasan keuangan, pengelolaan keuangan dan perilaku menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun pada masyarakat di Kota Ende (H1, H2, H3 diterima). Sedangkan nilai R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0,731 yang menunjukkan bahwa kesiapan pensiun dipengaruhi oleh variabel kepuasan keuangan (X1), pengelolaan keuangan (X2) dan perilaku menabung (X3) sebesar 73,1% dan sisanya 26,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan untuk diteliti.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepuasan keuangan Terhadap Kesiapan Pensiun**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun (Y) pada masyarakat di kota Ende. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,425 dan nilai (*T-Statistic*)  $4,864 > 1,96$  (t-tabel) dan nilai *P-value*  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat menjelaskan bahwa kepuasan keuangan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan pensiun masyarakat. Dengan kata lain, semakin tinggi kepuasan keuangan masyarakat maka semakin baik pula kesiapan mereka menghadapi masa pensiun.

Penelitian ini mengisi celah dalam literatur karena sebelumnya belum ada studi yang secara mendalam mengeksplorasi hubungan antara kepuasan keuangan terhadap kesiapan pensiun pada masyarakat di kota Ende. Temuan ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang apakah kondisi keuangan yang baik dapat mempengaruhi kesiapan masyarakat dalam menghadapi masa pensiun, terutama pada wilayah dengan karakteristik sosial dan ekonomi yang unik.

Tanggapan responden terkait kepuasan keuangan berada dalam kategori sangat tinggi, dengan skor total sebesar 912,35. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat yang masih aktif bekerja bukan sebagai PNS mempunyai kepuasan yang cukup tinggi mengenai tabungan, utang, kemampuan memenuhi kebutuhan jangka panjang, dana untuk situasi darurat, dan keterampilan manajemen keuangan. Berikutnya, kesiapan pensiun para responden yang tergolong sangat tinggi dengan skor total sebesar 914,6667 yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan dan kesiapan yang optimal. Dengan kepuasan keuangan yang baik, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dengan stabil, mencapai tujuan keuangan jangka panjang, mengurangi stres dan beban mental, meningkatkan kesejahteraan hidup, serta mengelola gaya hidup yang layak sesuai standar yang diinginkan di masa depan sehingga membuat mereka lebih siap untuk menghadapi masa pensiun.

Temuan ini menekankan bahwa pentingnya edukasi keuangan, pengelolaan keuangan yang efektif dan kebiasaan menabung untuk mendukung peningkatan kepuasan keuangan. Peningkatan kepuasan keuangan dapat dilakukan melalui berbagai inisiatif, seperti peningkatan literasi keuangan, pemanfaatan layanan keuangan digital, edukasi investasi dan manajemen utang, peningkatan akses terhadap layanan keuangan formal, serta keterlibatan masyarakat. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi serta pada akhirnya mampu mendukung terciptanya kesejahteraan finansial yang baik untuk menghadapi masa pensiun pada masyarakat di kota Ende.

### **Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kesiapan Pensiun**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun (Y) pada masyarakat di kota Ende. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,309 dan nilai (*t-Statistic*) 3,713 > 1,96 (*t*-tabel) dan nilai *P-value* 0,000 < 0,05. Hal ini dapat menjelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan semakin baik pengelolaan keuangan masyarakat di Kota Ende maka akan berpengaruh semakin baik pula terhadap kesiapan pensiunnya. Masyarakat yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik maka akan bijak dalam mengatur keuangan dengan memiliki tabungan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pada masa pensiun.

Tanggapan responden terkait pengelolaan keuangan berada pada kategori sangat tinggi dengan skor total 913,1538. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat yang masih aktif bekerja bukan sebagai PNS mempunyai pengetahuan tentang mengelola keuangan yang cukup baik mengenai penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, pembayaran tagihan tepat waktu, penyisihan uang untuk tabungan, pengendalian biaya pengeluaran dan pemenuhan untuk kebutuhan diri sendiri.

Variabel kesiapan pensiun berada pada kategori yang sangat tinggi dengan skor total 914,6667 yang menunjukkan kecenderungan masyarakat dalam mengatur dan mengelola keuangannya dengan bijaksana untuk masa pensiun. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengelolaan keuangan dan kesiapan pensiun, di mana masyarakat yang mampu mengelola keuangan dengan baik cenderung lebih siap untuk menghadapi masa pensiun baik dari segi tabungan, investasi, maupun pengaturan utang. Dengan pengelolaan keuangan secara efektif, masyarakat dapat merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa pensiun dengan matang, sehingga tercapai tingkat kesiapan pensiun pada masyarakat yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, (2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat yang menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dengan cara teratur menyisihkan uangnya untuk ditabung dan membayar tagihan tepat waktu dapat meningkatkan kesiapan pensiun. Sehingga semakin baik pengelolaan keuangan yang dimiliki maka kesiapan pensiun akan semakin meningkat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan sebagai faktor kunci untuk mencapai kesiapan pensiun yang optimal. Pengelolaan keuangan yang efektif tidak hanya membantu masyarakat dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan mereka dengan tepat dan bijak tetapi juga, memastikan bahwa mereka dapat menabung, berinvestasi dan merencanakan masa depan mereka secara stabil dan terjamin. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial di masa pensiun. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, masyarakat akan lebih siap menghadapi ketidakpastian



finansial di masa depan, mengurangi ketergantungan pada sumber daya luar dan mampu menjaga kualitas hidup selama pensiun tanpa khawatir mengenai kekurangan uang.

### **Pengaruh Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menabung (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,181 dan nilai (*T-Statistic*) 1,982 > 1,96 (t-tabel) dan nilai *P-value* 0,047 < 0,05. Hal ini dapat menjelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan semakin baik perilaku menabung masyarakat di kota Ende maka akan berpengaruh semakin baik pula terhadap kesiapan pensiunnya. Masyarakat yang memiliki perilaku menabung yang baik cenderung lebih mampu mempersiapkan kebutuhan keuangan jangka panjang untuk menghadapi masa pensiun dengan lebih percaya diri.

Adapun analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa tanggapan responden terkait perilaku menabung berada pada kategori yang sangat tinggi dengan skor total 925,2143. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat yang masih aktif bekerja bukan sebagai PNS memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya mempersiapkan masa depan keuangan dalam menghadapi masa pensiun. Perilaku menabung yang baik ini mencerminkan upaya mereka untuk mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan di hari tua.

Selain itu, kesiapan pensiun para responden juga berada pada kategori sangat tinggi dengan skor total 914,6667 yang menunjukkan kecenderungan masyarakat dalam merencanakan dan mempersiapkan tabungannya untuk masa pensiun secara matang. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara perilaku menabung dan kesiapan pensiun, di mana masyarakat yang memiliki kebiasaan menabung yang teratur dan konsisten cenderung lebih siap secara materi untuk menghadapi masa pensiun.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama, (2023) yang menyatakan bahwa perilaku menabung berpengaruh signifikan terhadap kesiapan pensiun, yang mana hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku menabung dari seseorang maka persiapan pensiun akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, (2019) yang memperoleh hasil bahwa perilaku menabung berpengaruh positif terhadap kesiapan pensiun. Namun hasil dari penelitian ini juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap et al., (2022) yang menyatakan bahwa perilaku menabung tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan pensiun.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya perilaku menabung sebagai salah satu fondasi dalam membangun kesiapan keuangan jangka panjang termasuk siap menghadapi masa pensiun. Perilaku menabung secara konsisten tidak hanya mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan masa depan yang lebih baik, akan tetapi, menjadi langkah strategis untuk menciptakan keseimbangan keuangan, mengurangi risiko finansial dan memenuhi kebutuhan di masa pensiun. Dengan menabung, masyarakat di kota Ende dapat mempersiapkan dana darurat, melakukan investasi serta memastikan kemandirian secara finansial tanpa bergantung kepada orang lain.

## **5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama adalah menyangkut sampel yang kurang mewakili demografi populasi, terutama yang menyangkut umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat penghasilan. Penelitian berikutnya perlu berfokus untuk

memastikan sampel yang terkumpul benar-benar mewakili populasi. Kedua adalah teknik pengambilan data yang masih terfokus pada kuesioner. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan wawancara agar data yang didapat menjadi lebih mendalam. Model penelitian juga perlu dikembangkan, dengan menggunakan variabel kontrol, agar hasil penelitian lebih bervariasi dan tajam. Beberapa variabel juga dapat dimasukkan ke dalam model, seperti literasi keuangan, dan minat berwirausaha.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa masyarakat yang masih aktif bekerja bukan sebagai PNS di kota Ende memiliki tingkat kepuasan keuangan, pengelolaan keuangan, dan perilaku menabung yang tinggi. Kepuasan keuangan, pengelolaan keuangan dan perilaku menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan pensiun. Kepuasan keuangan yang tinggi mampu meningkatkan kesiapan pensiun. Dengan kata lain, tingkat kepuasan terhadap kondisi keuangan seseorang dapat berkontribusi secara signifikan dalam mempersiapkan masa pensiun mereka. Pengelolaan keuangan yang tinggi mampu meningkatkan kesiapan pensiun dengan kata lain, semakin baik seseorang mengelola keuangannya maka semakin besar kemungkinan mereka untuk merasa siap menghadapi pensiun. Pengelolaan keuangan yang baik seperti merencanakan tabungan, investasi dan pengelolaan utang dengan bijak dapat memberikan dasar yang kuat untuk mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa pensiun. Dan juga perilaku menabung yang tinggi pula mampu meningkatkan kesiapan pensiun. Dengan kata lain, semakin baik seseorang dalam menabung maka semakin besar kemungkinan mereka merasa siap menghadapi pensiun. Menabung secara teratur dan konsisten dapat membantu menyiapkan dana pensiun yang cukup sehingga mendukung kesiapan menghadapi masa pensiun. Kesimpulan ini menekankan pentingnya meningkatkan kepuasan keuangan, pengelolaan keuangan dan perilaku menabung terhadap kesiapan pensiun masyarakat di kota Ende sehingga masyarakat tersebut lebih lebih memahami dan mengelola sumber daya keuangan mereka dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Afandy, F. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Tingkat Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Dengan Sikap Menabung Sebagai Variabel Mediasi*.
- Amalia, A. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Stress Keuangan, dan Toleransi Risiko terhadap Kepuasan Keuangan Generasi Milenial di Jakarta Pada Pengguna Dompot Digital. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 4(1), 86–97.
- Amalia, F. (2018). *Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung)*. IAIN Tulungagung.
- Chandra, J. W., & Memarista, G. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial satisfaction pada mahasiswa Universitas Kristen Petra. *Finesta*, 3(2).
- Harahap, S., Thoyib, A., Sumiati, S., & Djazuli, A. (2022). The impact of financial literacy on retirement planning with serial mediation of financial risk tolerance and saving behavior: Evidence of medium entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Financial Studies*, 10(3).

- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. M., & HR, W. A. (2017). Financial literacy and financial behavior as a measure of financial satisfaction. *1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*, 503–504.
- Kalra Sahi, S. (2013). Demographic and socio-economic determinants of financial satisfaction. *International Journal of Social Economics*, 40(2), 127–150. <https://doi.org/10.1108/03068291311283607>
- Long, G. T., Viet, M. H., & Diep, N. T. H. (2016). Gender Differences in Financial Sources and Perceived Financial Satisfaction Among Older People in Vietnam. . . *Journal of Economics and Development*, 18(2), 36–58.
- Pratama, A. C. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun Pada Pekerja Di Kota Timika. *Jurnal Akuntansi Dewantara (Jad)*, 07(02), 157–166.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42.
- Raharjo, I. T., Puspitawati, H., & Pranaji, D. K. (2015). Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan, dan Kesejahteraan pada Keluarga Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 8(1), 38–48.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 69–76.
- Shanmugam, A., Abidin, F. Z., & Tolos, H. (2018). Reliability test on factors influencing retirement confidence among working adults in Malaysia: A Pilot Study. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities*, 7(2).
- Uri, D., & Neill, B. O. (2018). Propensity to plan , financial capability , and financial satisfaction. *Journal Management and Business*, 11–15.
- Wang, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(3), 279–289.
- Wardani, U. P. O. T. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Penerapan Pengelolaan Keuangan Dan Perilaku Menabung Terhadap Kesiapan Pensiun: Studi Empiris Pada ASN Wanita Di Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 10(2), 289–305.